

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam kehidupan pendidikan tidak cukup bila hanya mengedepankan kecerdasan intelektual saja. Kecerdasan pengetahuan yang luas yaitu suatu keharusan yang perlu individu miliki, karena kecerdasan pengetahuan merupakan salah satu bekal dalam menghadapi tantangan zaman terutama dalam peningkatan sumber daya manusia. Tetapi demikian hanya kecerdasan pengetahuan atau kecerdasan intelektual saja kenyataannya tidak cukup, disamping itu, siswa harus memiliki budi pekerti yang baik.

Tetapi fenomena yang saat ini sedang terjadi dikalangan siswa seperti hilangnya rasa hormat dan sopan santun kepada orangtua dan guru, serta figur-figur yang semestinya dihormati, hilangnya sopan santun, mengambil yang bukan haknya, tidak jujur ketika sedang ujian, tawuran, bolos ketika belajar di sekolah, dan lain-lain. Dan inilah degresi karakter yang saat ini sedang terjadi di Indonesia.

Pendidikan adalah suatu terobosan yang sangat penting dalam mengatasi degradasi karakter yang sedang terjadi saat ini. Pendidikan tidak hanya dituntut untuk mengajarkan di bidang keilmuan saja tetapi juga pada bidang religius, karena untuk menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas siswa harus seimbang antara kecerdasan intelektual dan religius. Kualitas yang diharapkan yaitu sesuai dengan tujuan pendidikan secara nasional, yaitu membangun kualitas manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaan dengannya warga negara yang berjiwa pancasila memiliki semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi luhur, dan kepribadian yang cerdas, terampil, dapat membanggakan dan menyuburkan sikap demokrasi, serta dapat memelihara hubungan yang baik antar manusia dan lingkungan, sehat jasmani, mampu mengembangkan daya estetik,

berkesanggupan untuk membangun diri dan masyarakatnya. (Suryosubroto 1990: 11)

Dari tujuan pendidikan secara nasional, prioritas utama dalam pendidikan yaitu karakter religius (takwa kepada Tuhan yang maha esa). Hal ini dapat di analisis bahwa karakter religius merupakan unsur terpenting sebagai bekal untuk mengatasi degradasi dalam karakter seperti yang telah disebutkan oleh peneliti sebelumnya.

Ada 4 karakter yang sedang digalakan oleh pemerintah pada saat ini, antara lain yaitu 1) karakter religius, 2) karakter profesional, 3) karakter kedisiplinan, dan 4) karakter tanggung jawab.

Sekolah merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam pembentukan karakter pada siswa. Karena Nya ada empat karakter yang digalakkan oleh pemerintah, dan peneliti tertarik pada karakter religius, karena karakter religius merupakan faktor terpenting yang berhubungan langsung dengan akhlak siswa. Dan akhlak tersebut sangat erat kaitannya dengan fenomena-fenomena saat ini yang sudah peneliti sebutkan. Apabila siswa mempunyai akhlak yang baik maka siswa tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang atau perbuatan yang menyalahi aturan.

Dalam pembentukan akhlak yang baik pada siswa, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan, antara lain yaitu dengan melalui kegiatan intrakurikuler dengan menanamkan nilai religius yang terdapat dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, dan juga melalui bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani islam, yaitu kegiatan-kegiatannya bersifat religius atau keagamaan.

Menurut Dewa Ketut Sukarti bimbingan kelompok yaitu sebuah layanan bimbingan dan konseling yang dapat memungkinkan sejumlah siswa (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok mendapatkan berbagai bahan dari seorang narasumber (khususnya dari seorang pembimbing atau konselor) yang berguna menunjang dalam kehidupan sehari-hari baik oleh

individu sebagai pelajaran, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan suatu keputusan. Sedangkan kegiatan rohani islam (Rohis) Menurut (Departemen Agama 2005: 4) Merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berada di SMA Atau di Madrasah Aliyah. Adapun dari kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam yaitu ragam aktivitas yang diatur dalam kerangka Memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengamalkan ajaran dari agama, Motivasi diperoleh dan dibentuk melalui kegiatan belajar Perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dengan kata lain, tujuannya Landasan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam adalah pembentukan Manusia terpelajar dan bertakwa terhadap Allah SWT.

Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam yaitu kegiatan yang berada diluar dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam ekstrakurikuler Rohani Islam ini terdapat banyak sekali kegiatan yang dapat mengembangkan sebuah keterampilan yang dimiliki siswa serta dapat membentuk akhlak yang baik pada siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yang antara lain adalah : (1) Meningkatkan pemahaman mengenai ajaran agama sehingga dapat mengembangkan diri sesuai dengan norma dan amalan agama dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya; (2) Meningkatkan kemampuan dari siswa dalam menjalin sebuah hubungan yang saling menguntungkan dengan masyarakat dan lingkungan budaya sebagai anggota masyarakat, (3) Membina dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi kreatif dan mampu berkarya, (4) Disiplin, kejujuran, amanah dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. (5) Mengembangkan akhlak Islam dan berintegrasi dengan Tuhan, Rasul, kemanusiaan dan alam semesta bahkan dengan diri sendiri, (6) Menumbuhkan kepekaan siswa terhadap masalah sosial dan agama, sehingga mereka dapat secara aktif menanggapi masalah sosial. (7) Memberikan bimbingan serta pelatihan kepada peserta didik agar sehat, kuat, cakap dan terampil, (8) Memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mampu melakukan komunikasi verbal dan non verbal, (9) Melatih peserta didik Belajar mandiri

dan berkelompok serta kemampuan bekerja secara mandiri, (10) mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sehari-hari. (Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1889: 9-10)

Adapun Menurut Nugroho (2003: 66) Rohis “Rohani Islam” mempunyai tujuan menjadikan sekolah sebagai sebuah lembaga dakwah serta untuk mewujudkan barisan pelajar yang mendukung tegaknya nilai-nilai kebenaran dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Salah satunya yang terjadi di SMA Negeri 1 Jampangtengah dimana peneliti melakukan penelitian. Sekolah ini dalam sistem pendidikannya menggunakan sistem belajar *full day school*, dimana kegiatan ngajar ngajar nya dimulai pukul 07.15-15.00, dari hari senin-jum’at. Pada proses ngajar ngajar yang dimulai dari hari senin sampai hari jumat tersebut semua materi yang telah diberikan pengajar dapat dipelajari. Pada mata pelajaran PAI (pendidikan agama islam) siswa hanya belajar satu kali dalam satu minggu yang dimana untuk durasi waktunya hanya 90 menit. Dan hal ini sangat memberikan dampak pemahaman materi keagamaan kepada siswa, oleh sebab itu SMA Negeri 1 Jampangtengah memberikan fasilitas berupa kegiatan bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler Rohani Islam untuk siswa guna menunjang kebutuhan fasilitas religius siswa.

Dengan begitu, maksud dari rohani islam menurut Nugroho diatas yang menjadikan sekolah sebagai lembaga dakwah untuk mewujudkan barisan pelajar yang mendukung tegaknya nilai-nilai kebenaran dan mampu menghadapi tantangan zaman dapat terlaksana.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengajukan judul **“PERAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas adalah bagaimana Peran Bimbingan Rohani Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler “Rohani Islam” Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Jampangtengah. Maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran akhlak siswa di SMA Negeri 1 Jampangtengah?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani islam dalam membentuk akhlak kepada siswa di SMA Negeri 1 Jampangtengah?
3. Bagaimana Peran bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani islam dalam membentuk akhlak kepada siswa di SMA Negeri 1 Jampangtengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan gambaran akhlak siswa di SMA Negeri 1 Jampangtengah
2. Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani islam dalam membentuk akhlak pada siswa di SMA Negeri 1 Jampangtengah
3. Untuk memaparkan peran bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani islam dalam membentuk akhlak pada siswa di SMA Negeri 1 Jampangtengah

D. Manfaat Hasil Penelitian

Serangkaian proses dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam

ilmu yang berhubungan dengan psikis sekaligus sebagai pengembangan Peran bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani islam dalam membentuk akhlak pada siswa di SMA Negeri 1 Jampangtengah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang didapat dari proses perkuliahan.
- b. Bagi lembaga sekolah, guru SMA Negeri 1 Jampangtengah sebagai bahan evaluasi dan koreksi apa yang kurang dari pembentukan akhlak melalui Peran bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani islam serta sebagai bahan untuk acuan supaya lebih mengembangkan ekstrakurikuler rohani islam di SMA Negeri 1 Jampangtengah.
- c. Bagi penulis, sebagai penyelesaian tugas akhir kuliah dan sebagai pengetahuan yang dapat dijadikan pengalaman dalam menyusun sebuah karya ilmiah.

E. Kerangka Berpikir

Bimbingan kelompok yaitu suatu layanan yang di mana dapat memungkinkan adanya kebersamaan untuk dapat memperoleh sebuah bahan atau materi yang diberikan oleh narasumber supaya dapat menunjang suatu kehidupan anggota kelompok baik dalam lingkungan masyarakat, anggota keluarga ataupun teman sebaya. Sedangkan menurut Gazda yang dikutip dari Prayitno (2008: 309) Mengatakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah yaitu suatu kegiatan informasi kepada beberapa kelompok siswa yang bertujuan untuk membantu mereka menyusun suatu rencana dan mengambil keputusan secara tepat. Gazda juga mengatakan bahwa bimbingan kelompok dibentuk yaitu bertujuan memberikan sebuah informasi yang bersifat vokasional, personal, dan sosial.

“Bimbingan kelompok merupakan sebuah kegiatan yang memanfaatkan dinamika untuk mencapai suatu tujuan dari bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menitik beratkan suatu upaya dalam melaksanakan bimbingan kepada individu melalui sebuah kelompok”. Prayitno lebih menekankan kepada dinamika kelompok sebagai sebuah wahana untuk mencapai tujuan dari kegiatan bimbingan dan konseling yang muncul pada bimbingan kepada individu-individu melalui sebuah kelompok.

Abu bakar (2010: 47) mengatakan layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan agar siswa secara bersama-sama dapat memperoleh berbagai bahan dari seorang narasumber (terutama guru pembimbing) yang dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik itu sebagai individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksud juga dapat dipergunakan sebagai acuan dalam mengambil sebuah keputusan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar bidang akademik dan di luar program mata pelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan melalui pembinaan dan pelatihan. Kegiatan ekstrakurikuler membentuk sikap dan perilaku positif untuk semua kegiatan yang diikuti siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri yang direncanakan. Artinya, kegiatan tersebut dirumuskan secara khusus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa, karena ekstrakurikuler merupakan sarana untuk menggali potensi siswa atas dasar pengembangan minat dan bakat siswa (Hambali & Yulianti, 2018).

Sedangkan menurut Muliono, seperti dikutip Syariffudin K (2018), kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada kegiatan yang dilakukan di luar kelas, selama jam pelajaran atau di luar kurikulum, dan dirancang untuk mengembangkan potensi sumber daya manusianya. Pelajari tentang penerapan pengetahuan. Serta melalui berbagai kegiatan wajib dan selektif untuk membimbing siswa mengembangkan potensi dan bakatnya.

Di antara kegiatan ekstrakurikuler, terdapat beberapa kegiatan yang meliputi program Rohani Islam, antara lain program keagamaan, pelatihan

profesi, dan organisasi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam termasuk dalam rencana keagamaan, yaitu rencana yang membantu meningkatkan kesadaran beragama dan moral siswa. Menurut Mosquein (2014), agama adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, lingkungan dan hubungan antara manusia dengan sesamanya.

Bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam mengacu pada kegiatan yang direncanakan dan diselenggarakan di luar jam pelajaran, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi rohani keislaman pada siswa. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Kurikulum 2013 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk membentuk karakter islami dan sosial di kalangan siswa serta untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (2013).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, jelaslah bahwa salah satu tujuan utama diadakannya bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam adalah untuk membentuk akhlak siswa dan menyesuaikan diri dengan ajaran Islam. Menurut Kementerian Pendidikan dalam buku "Pendidikan Karakter Berbasis Sastra" (2013) karya Agus Wibowo, tokoh agama termasuk tindakan ketaatan pada ajaran agamanya.

Salah satu upaya sekolah untuk mencapai indikator ciri religius melalui bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai agama islam, sehingga dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, dan menumbuhkan akhlakul karimah, memadukan akhlakul karimah dengan Allah SWT, Rasul, diri, kemanusiaan dan Manusia dan hubungannya dengan alam semesta terintegrasi. (Departemen Agama Republik Indonesia, 2005).

F. Hasil penelitian terdahulu

Hasil penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang dipakai sebagai acuan serta pembandingan dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun hasil dari penelitian yang relevan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Hasil penelitian febri agung (2017) yang berjudul "*efektivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (rohis) dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa di SMP widyatama bandar lampung*" Peneliti sebelumnya telah menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler agama efektif dalam mendukung proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan meningkatkan hasil belajar. Strategi yang digunakan adalah dengan menggunakan metode seperti ceramah, wawancara dan peer coaching. Persamaan antara penelitian di atas dengan penulis terletak pada variabel yang diteliti, yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Rohis). Perbedaan terletak pada tujuan yang ingin dicapai setelah diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sedangkan penelitian sebelumnya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan Islam, sedangkan penulis bertujuan untuk membentuk akhlak siswa.
2. Hasil penelitian Ridwan (2018) yang berjudul "*Pembentukan akhlak Siswa Berbasis Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Malang*". Peneliti sebelumnya mendeskripsikan pembentukan kepribadian religius di kalangan peserta didik melalui pendidikan agama atau proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya menggunakan metode keteladanan, tanya jawab, ceramah dan metode pemecahan masalah. Penulis dan persamaan di atas terletak pada variabel yang diteliti yaitu akhlak pada siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada acara pembentukan akhlak. penelitian tersebut di atas dicapai melalui penggunaan metode pembiasaan, tanya jawab, ceramah, dan metode pemecahan masalah. Sementara itu, penulis menggunakan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani islam.
3. Hasil penelitian Wiji Astuti Ningsih (2017) yang berjudul "*Pendidikan akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Kelas V Di SD*"

Islam Al-Madina Kota Semarang Tahun 2016/2017". Peneliti sebelumnya telah memaparkan indikator pendidikan agama yang ditanamkan melalui kebiasaan sholat dzuhur di sekolah. Kegiatan ini meliputi kegiatan sebelum sholat berjamaah hingga sebelum siswa kembali ke kelas, misalnya shalat setelah sholat dzuhur, dll. Penulis dan persamaan di atas terletak pada variabel yang diteliti yaitu akhlak pada siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada cara pembentukan akhlak. Penelitian tersebut dengan pembiasaan sholat dzuhur, sedangkan penulis dengan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani islam.

4. Hasil penelitian Febri Agung (2017) yang berjudul "*Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Rohis) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Di SMP Widyatama Bandar Lampung*". Peneliti terdahulu mendeskripsikan bahwasannya ekstrakurikuler keagamaan sudah efektif dalam menunjang proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dan meningkatkan hasil belajar mereka. Strategi yang diterapkan adalah dengan menggunakan metode seperti ceramah, tanya jawab dan tutor sebaya. Persamaan penelitian diatas dengan penulis terletak pada variabel yang diteliti, yaitu ekstrakurikuler keagamaan (Rohis). Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan yang akan dicapai setelah diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Rohis), penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI sedangkan penulis bertujuan untuk membentuk akhlak pada siswa.
5. Hasil penelitian Nurul Mujazanah (2017) yang berjudul "*Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Di SD Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*". Peneliti terdahulu mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Rohis) dalam mengembangkan bakat siswa, khususnya bakat murottal, tilawah dan rebana dengan cara diseleksi dan mengikuti pelatihan guna mengasah bakat. Persamaan penelitian diatas dengan penulis terletak pada variabel yang diteliti, yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

(Rohis). Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan ekstrakurikuler keagamaan (Rohis), penelitian di atas bertujuan untuk mengembangkan bakat siswa sedangkan penulis bertujuan untuk membentuk akhlak siswa.

